GUNTINGAN BERITA LINGKUNGAN

Surat Kabar	**:KOMPAS**	**Tanggal**	**: 10 Mei 2006**
Subyek	**:REHABILITASI LAHAN**	**Hari**	**: SABTU**
		Halaman	**:13**

Rehabilitasi Lahan Gambut di Bawah KLH

Jakarta, Kompas - Kementerian Negara Lingkungan Hidup, melalui rapat koordinasi antarlembaga, disepakati sebagai koordinator pengelolaan lahan gambut nasional. Selama ini, masing-masing lembaga berjalan dengan programnya.

Koordinasi diarahkan pada pemanfaatan lahan gambut yang berkelanjutan. "Juga agar tidak tarik-menarik atau saling menyalahkan lagi," kata Menteri Pertanian Anton Apriyantono dalam jumpa pers bersama Menteri Negara Lingkungan Hidup Rachmat Witoelar, seusai rapat koordinasi antarlembaga di Kantor KLH, Jumat (5/5).

Bentuk koordinasi ditindaklanjuti penyerahan laporan program lahan basah dari seluruh lembaga. Data tersebut selanjutnya dievaluasi untuk menentukan strategi umum dan khusus aksi nasional.

Menurut Rachmat Witoelar, pengelolaan terintegrasi lahan gambut mutlak dilakukan demi keberlanjutan lingkungan. Selama ini, seperti proyek sejuta hektar di Kalimantan Tengah, pengelolaan lahan gambut menjadi blunder lingkungan yang merusak.

"Itulah yang tidak akan terjadi lagi. Rencana aksi rehabilitasi akan selesai dalam hitungan bulan, bukan tahun," katanya.

Diungkapkannya, rehabilitasi tidak akan menghambat iklim usaha di atas lahan gambut selama masih mengikuti kaidah pembangunan berkelanjutan. "Lain halnya kalau merusak lingkungan," ujarnya.

Dua bulan

Masnellyarti Hilman, Koordinator Penyusunan Rencana Aksi Nasional untuk Pengelolaan Lahan Gambut yang Berkelanjutan, mengatakan bahwa timnya akan merumuskan aksi nasional paling lambat dua bulan. Prioritas utama adalah rehabilitasi lahan gambut satu juta hektar di Kalimantan Tengah.

Lahan gambut di tempat lain juga sudah ada datanya, sehingga akan memudahkan untuk menganalisa. Implementasinya akan diserahkan pemerintah daerah," kata Masnellyarti.

Menurut dia, anggaran pelaksanaan program dibantu donor dari fasilitas pembangunan global (GEF) dan dana internasional untuk pengembangan pertanian (IFAD), selain Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Evaluasi tahunan akan ditempuh.

Perpustakaan Emil Salim
Kementerian Negara Lingkungan Hidup

Berdasarkan perhitungan, posisi Indonesia sangat penting untuk mempertahankan lahan gambut di Asia Tenggara. Dari 30 juta hektar lahan gambut di Asia Tenggara, 20 juta hektar di antaranya berada di Indonesia.

Lahan rawa gambut di Asia Tenggara menyerap 120 miliar ton karbon atau lima persen dari karbon global. (GSA)

Perpustakaan Emil Salim
Kementerian Negara Lingkungan Hidup